



Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa

Irawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muslim Maros
irawatibaharuddin678@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru. Subjek dan fokus penelitian dalam tulisan ini adalah karangan deskripsi siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif model miles dan huberman yang terdiri atas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru belum sepenuhnya tepat karena masih terdapat ketidaktepatan penggunaan kata penghubung sebanyak 33 dari 13 karangan yang terdiri dari 86 kalimat.

Kata Kunci: Kata Penghubung, Karangan Deskripsi

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide-ide, gagasan, perasaan, pendapat maupun keinginan kepada orang lain yang ingin disampaikan melalui bahasa tulis. Pada saat menulis seseorang harus terampil dan teliti dalam menggunakan bahasa agar tidak terjadi

kesalahpahaman antara penulis dan pembacanya.

Menulis sebuah karangan merupakan sebuah komponen dalam keterampilan berbahasa, dalam menulis sebuah karangan haruslah menggunakan kata penghubung untuk menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat yang lainnya. Dalam sebuah karangan tidak dapat dipungkiri bahwa menulis karangan hanya sekadar menulis saja dan menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan tersebut, tetapi harus tetap memperhatikan

hubungan satuan-satuan sintaksis dalam kalimat seperti dalam penggunaan kata penghubung.

Kata penghubung mempunyai peranan penting dalam sebuah kalimat, karena apabila kata penghubung yang digunakan tidak sesuai dengan fungsinya, maka pembaca tidak akan mengetahui makna kata dari kalimat dan tidak akan menjadi kalimat yang padu dalam sebuah kalimat.

Katertarikan peneliti untuk melakukan penelitian “Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Pendekatan Analisis Berbahasa” yaitu berdasarkan fenomenaserta kejadian yang terjadi di lingkungan sosial peneliti, di mana siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama pada penggunaan kata penghubung dalam menulis sebuah karangan terkadang siswa asal menggunakannya tanpa mengetahui peran dan fungsi kata penghubung tersebut, sehingga hasil karangan siswa tidak menjadi kalimat yang padu dan efektif. Selain itu pula kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan kata penghubung disebabkan oleh tidak adanya indikator yang khusus tentang materi kata penghubung sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menggunakan kata penghubung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa serta untuk menambah wawasan siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru tentang penggunaan kata penghubung sehingga kedepannya kata penghubung dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan fungsinya.

Rumusan penelitian ini adalah bagaimanakah ketepatan penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru? dan kata penghubung apa sajakah yang digunakan siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru?

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ketepatan penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru dan mengetahui kata penghubung apa saja yang digunakan siswa kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru.

Kata penghubung disebut juga kata penghubung (kata sambung), adalah kata yang menghubungkan kata dengan kata dalam sebuah kalimat atau menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf. Kata penghubung dalam bahasa Indonesia berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Wikipedia 2019:1).

Menurut Chaer (2008:83) menyatakan bahwa kata penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antar paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya kata penghubung koordinatif dan subordinatif.

Jenis kata penghubung terdiri dari dua yaitu kata penghubung koordinatif dan subordinatif. Kata penghubung koordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Kata penghubung ini dibedakan pula atas kata penghubungpenjumlahan, yaitu kata

penghubung *dan, dengan* dan *serta*, kata penghubung pemilihan, yaitu kata penghubung *atau*, kata penghubung pertentangan, yaitu kata penghubung *tetapi, namun, sedangkan*, dan *sebaliknya*, kata penghubung pembetulan, yaitu kata penghubung *melainkan*, dan *hanya*, kata penghubung penegasan, yaitu kata penghubung *bahkan, malahan, lagipula, apalagi*, dan *jangan*, kata penghubung pembatasan, yaitu kata penghubung *kecuali*, dan *hanya*, kata penghubung pengurutan, yaitu kata penghubung *lalu, kemudian*, dan *selanjutnya*, kata penghubung penyamaan, yaitu kata penghubung *yaitu, yakni, bahwa, adalah*, dan *ialah*. Kata penghubung penyimpulan, yaitu kata penghubung *jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, maka dari itu, dengan demikian*, dan *dengan begitu*.

Kata penghubung subordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat, terdiri dari kata penghubung penyebaban, yaitu kata penghubung *sebab*, dan *karena*, kata penghubung persyaratan, yaitu kata penghubung *kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana*, dan *asal*, kata penghubung tujuan, yaitu kata penghubung *agar*, dan *supaya*, kata penghubung penyungguhan, yaitu kata penghubung *meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun*, dan *sekalipun*, kata penghubung kesewaktuan, yaitu kata penghubung *ketika, tatkala, sewaktu, sebelum, sesudah*, dan *sehabis*, kata penghubung pengakibatan, yaitu kata penghubung *sampai, hingga*, dan *sehingga*, kata penghubung perbandingan, yaitu kata penghubung *seperti, sebagai*, dan *laksana*.

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai citra penulisnya

B. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menurut Sugiyono (2017:308) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi tidak dapat dipertontonkan penggunaannya, metode penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan metode dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:132) yang menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data (*data display*), penarikan atau verifikasi kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang ketepatan dan penggunaan kata penghubung yang digunakan dalam hasil karangan deskripsi siswa kelas VIIA MTSN 1 Maros Baru sebanyak 13 orang yang

dikumpulkan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) akibat pandemi covid 19. Sesuai hasil wawancara yang terlebih dahulu dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, jumlah siswa yang berada dalam kelas VII/A sebanyak 29 namun setelah pelajaran dialihkan pada model pembelajaran

daring atau dalam jaringan jumlah siswa yang aktif hanya sebanyak 13 orang karena dibatasi dengan alat komunikasi. Berikut ini hasil deskripsi data mengenai penggunaan dan ketepatan kata penghubung pada setiap karangan siswa yang diuraikan dalam tabel satu persatu.

Tabel 1. Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Isma Nur Syahbani, Judul: Kucingku Momo.

No	Kalimat	Kata Penghubung	
		Koordinatif	Subordinatif
1	Momo <i>adalah</i> nama kucingku yang ada dikampungku	<i>adalah</i>	<i>yang</i>
2	Momo <i>adalah</i> seekor kucing kampung yang telah lama kutemukan diselokan saat aku hendak berangkat les	<i>adalah</i>	<i>yang</i>
3	Momo memiliki bulu hitam tanpa ada kombinasi warna apapun. Umurnya sekitar 7 bulan, momo aku temukan di dekat rumahku dalam keadaan bulunya yang sedikit basah karena terkena air hujan		<i>yang, karena</i>
4	Melihat momo tampak lapar dan kedinginan aku tidak tega membiarkannya tetap berada didekat selokan di samping rumahku itu.	<i>dan,</i>	
5	Dan akhirnya aku memutuskan untuk membersihkan momo lalu membawanya masuk ke rumahku.	<i>dan</i>	<i>untuk</i>
6	Setelah beberapa hari aku merawatnya kini momo menjadi kucing lucu yang sehat dan periang. Bermain dan jalan-jalan adalah aktivitas kegemaran si momo	<i>dan, dan, adalah,</i>	<i>setelah, yang</i>
7	Momo adalah kucing yang sangat menggemaskan dengan tingkahnya yang lucu setiap hari aku merasa terhibur dengan adanya momo. Momo adalah kucing kesayanganku	<i>adalah, dengan, dengan adalah</i>	<i>yang, yang</i>

Berdasarkan tabel 1. dalam karangan deskripsi Isma Nur Syahbani yang berjudul “Kucingku Momo” dalam karangan tersebut terdapat sebelas penggunaan kata penghubung koordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua buah konsitituen yang kedudukannya sederajat. Terdapat pula sembilan penggunaan kata penghubung subordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Kalimat (1) menggunakan kata penghubung koordinatif penyamaan “*adalah*”

sudah tepat karena digunakan untuk menyatakan menyamakan yang digunakan untuk menghubungkan kata yang maknanya sama dengan bagian berikutnya yaitu “*momo adalah nama kucingku*”. Penggunaan kata penghubung subordinatif “*yang*” sudah tepat karena berfungsi untuk menghubungkan menyatakan penjelas dalam kalimat, yang dimaksud adalah “*kucing yang ada di kampungku*”.

Kalimat (2) kata penghubung yang digunakan yaitu kata penghubung koordinatif penyamaan “*adalah*” yang digunakan sudah

tepat karena digunakan untuk menyatakan menyamakan yang digunakan untuk menghubungkan di antara kata yang maknanya sama dengan bagian berikutnya yaitu *“momo adalah seekor kucing”*. Kata penghubung subordinatif *“yang”* sudah tepat karena untuk menghubungkan menyatakan penjelas dalam kalimat *“kucing kampung yang telah lama kutemukan diselokan saat aku hendak berangkat les”*. (Isma Nur Syahbani. Siswi Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru).

Kalimat (3) kata penghubung yang digunakan yaitu kata penghubung subordinatif *“yang”* dan *“karena”*. kata penghubung subordinatif *“yang”* digunakan sudah tepat di mana penggunaan kata penghubung *“yang”* digunakan untuk menyatakan penjelas sebagaimana dalam kalimat yang menjelaskan tentang *“keadaan bulunya yang sedikit basah”*. Kata penghubung subordinatif penyebab *“karena”* sudah tepat karena berfungsi untuk menyatakan alasan atau sebab terjadinya peristiwa, kata penghubung penyebab *“karena”* merupakan bagian dari unsur dalam kalimat *“sedikit basah karena terkena air hujan”* yang berusaha menjelaskan penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Kalimat (4) kata penghubung yang digunakan yaitu kata penghubung koordinatif penjumlahan *“dan”*, penggunaan kata penghubung *“dan”* sudah tepat, karena digunakan menghubungkan menyatakan gabungan atau penjumlahan di antara dua buah kata sifat yang tidak bertentangan.

Kalimat (5) kata penghubung yang digunakan yaitu kata penghubung koordinatif penjumlahan *“dan”*, kata penghubung

subordinatif tujuan *“untuk”*. Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan *“dan”* yang digunakan tidak tepat karena kata penghubung *“dan”* tidak dapat digunakan diawal kalimat. Kata penghubung subordinatif tujuan *“untuk”* sudah tepat karena berfungsi menggabungkan menyatakan sasaran atau tujuan dari klausa *“aku memutuskan untuk membersihkan momo”*. Tujuan dari sasaran tersebut yaitu untuk membersihkan kucing.

Kalimat (6) menggunakan kata penghubung koordinatif penjumlahan *“dan”* sebanyak dua kali, kata penghubung penyamaan *“adalah”* sebanyak satu kali dan penggunaan kata penghubung subordinatif kesewaktuan *“setelah”* dan kata penghubung subordinatif *“yang”*. Penggunaan kata penghubung kesewaktuan *“setelah”* sudah tepat karena berfungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan. Penggunaan kata penghubung subordinatif *“yang”* sudah tepat karena berfungsi untuk memberikan penjelas di antara dua kata sifat yaitu *“kucing lucu yang sehat”*. Kata penghubung koordinatif penjumlahan *“dan”* yang digunakan sebanyak dua kali sudah tepat karena menyatakan hubungan gabungan atau penjumlahan yang digunakan di antara dua buah kata yang terakhir dan berkategori yang sama yang tidak bertentangan. Penggunaan kata penghubung penyamaan *“adalah”* sudah tepat karena berfungsi untuk menyatakan menyamakan dua bagian kata di mana bagian pertama merupakan maujud yang sama dengan bagian kedua.

Kalimat (7) kata penghubung yang digunakan dalam kalimat (7) adalah kata penghubung koordinatif, yaitu kata penghubung

yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukan sederajat. Kata penghubung koordinatif penyamaan “*adalah*” sebanyak dua kali dan kata penghubung koordinatif “*dengan*” sebanyak dua kali, sedangkan penggunaan kata penghubung subordinatif yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat, kata penghubung yang digunakan dalam kalimat (7) yaitu kata penghubung subordinatif “*yang*”. Penggunaan kata penghubung koordinatif penyamaan “*adalah*” sebanyak dua kali sudah tepat karena berfungsi untuk menyatakan

menyamakan, kata penghubung “*adalah*” digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat di mana kalimat kedua merupakan penjelas dari kalimat pertama. Penggunaan kata penghubung “*yang*” sebanyak dua kali sudah tepat karena kata “*yang*” berfungsi sebagai menggabungkan atau menyatakan penjelas dalam sebuah kalimat. Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dengan*” yang digunakan sebanyak dua kali sudah tepat karena berfungsi sebagai menjumlahkan atau menghubungkan.

Tabel 2. Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Suci Ramadani, judul : Si Buah Naga.

No	Kalimat	Kata Penghubung	
		Koordinatif	Subordinatif
1	Tanaman buah naga merambat <i>seperti</i> kaktus <i>dan</i> biasa hidup <i>dengan</i> baik dilahan <i>yang</i> kering <i>atau</i> lahan <i>yang</i> kekurangan air.	<i>dan, dengan, atau</i>	<i>seperti, yang, yang</i>
2	<i>Karena</i> sifatnya epitinya, tanaman ini dapat tumbuh <i>dengan</i> baik dilahan <i>yang</i> tinggi kadar organikanya	<i>dengan</i>	<i>karena, yang</i>
3	Bunganya berwarna putih <i>dan</i> besar, <i>dengan</i> panjang 30cm <i>atau</i> lebih.	<i>dan, dengan</i>	<i>atau</i>
4	<i>Ketika</i> buah ini berbunga <i>dan</i> mekar <i>maka</i> akan menghasilkan aroma <i>yang</i> manis.	<i>dan, maka</i>	<i>ketika, yang</i>
5	Tanaman ini <i>hanya</i> menghasilkan buah 4-6 kali dalam setahun. <i>Dan</i> untuk memperbanyaknya bisa <i>dengan</i> cara menanam bijinya <i>atau</i> <i>dengan</i> cara distek	<i>hanya, dan, dengan, ataupun, dengan</i>	<i>untuk</i>
6	Buah naga memiliki tampilan <i>yang</i> dramatis, berwarna pink terang <i>atau</i> pun berkulit kuning.	<i>atau</i>	<i>yang</i>
7	<i>Ketika</i> buah matang <i>dan</i> kulit buah akan mudah terkelupas. Buah ini berbentuk oval, elipsh, <i>atau</i> berbentuk <i>seperti</i> buah pir.	<i>dan, atau</i>	<i>ketika, seperti</i>
8	Didalamnya mengandung daging <i>dengan</i> tekstur <i>yang</i> lembut <i>dan</i> rasa <i>yang</i> manis, terkadang sedikit agak kusam.	<i>dengan, dan</i>	<i>yang, yang</i>
9	Daging buahnya berwarna putih <i>atau</i> merah <i>dengan</i> biji <i>yang</i> berwarna hitam dikeseluruhan dagingnya. Biji buah naga berbentuk wijen <i>dan</i> rasanya <i>seperti</i> biji kaktus <i>dengan</i> tekstur <i>yang</i> renyah	<i>atau, dengan, dan dengan,</i>	<i>yang, seperti, yang</i>
10	Buah naga juga disebut <i>sebagai</i> buah kaktus, buah ini masih berhubungan erat <i>dengan</i> kaktus, anggrek <i>atau</i> epiphyllum.	<i>dengan, atau</i>	<i>sebagai</i>

Berdasarkan tabel 2. karangan deskripsi Suci Ramadani yang berjudul "*Si Buah Naga*" terdapat penggunaan kata penghubung koordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat, sebanyak dua puluh empat dan penggunaan kata penghubung subordinatif, yaitu kata penghubung yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat sebanyak delapan belas. Kalimat (1) kata penghubung yang digunakan yaitu kata penghubung koordinatif penjumlahan sebanyak dua kali yaitu "*dan*", "*dengan*", kata penghubung koordinatif pemilihan "*atau*", kata penghubung subordinatif perbandingan "*seperti*", dan kata penghubung subordinatif "*yang*" sebanyak dua kali. Penggunaan kata penghubung dalam kalimat "*Tanaman buah naga merambat seperti kaktus dan biasa hidup dengan baik dilahan yang kering atau lahan yang kekurangan air*". (Suci Ramadani Siswi Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru) Sudah tepat karena setiap kata penghubung yang terdapat dalam kalimat tersebut menduduki fungsi yang sesuai dengan aturan penggunaannya.

Kalimat (2) kata penghubung yang digunakan yaitu kata penghubung koordinatif penjumlahan "*dengan*", kata penghubung subordinatif penyebab "*karena*", dan kata penghubung "*yang*". Penggunaan kata penghubung subordinatif penyebab "*karena*" sudah tepat karena berfungsi untuk menggabungkan menyatakan alasan yang menghubungkan klausa dengan klausa. Penggunaan kata penghubung koordinatif

penjumlahan "*dengan*" tidak tepat karena kata "*dengan*" pada kalimat "*tanaman ini dapat tumbuh dengan baik dilahan yang tinggi kadar organiknya*" bermakna kata depan atau preposisi "*dengan*" yang berfungsi sebagai alat, apabila kata penghubung "*dengan*" berfungsi sebagai kata penghubung koordinatif maka dalam kalimat haruslah berfungsi untuk menghubungkan menggabungkan atau menjumlahkan. Penggunaan kata penghubung "*yang*" sudah tepat karena berfungsi untuk menggabungkan menyatakan ketentuan atau penjelas yang dimaksud adalah "*lahan yang memiliki kadar organik tinggi*".

Kalimat (3) menggunakan kata penghubung koordinatif penjumlahan "*dan*", "*dengan*", dan menggunakan kata penghubung koordinatif pemilihan "*atau*". Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan "*dan*", "*dengan*" sudah tepat karena kata penghubung "*dan*" digunakan untuk menghubungkan dua buah kata yang tidak bertentangan, sedangkan kata penghubung "*dengan*" tidak tepat karena bukan merupakan kata penghubung tetapi berfungsi sebagai kata depan atau preposisi alat. Penggunaan kata penghubung koordinatif pemilihan "*atau*" sudah tepat karena menyatakan memilih yaitu 30cm *atau* lebih.

Kalimat (4) kata penghubung koordinatif penjumlahan yang digunakan "*dan*", kata penghubung koordinatif penyimpulan "*maka*", kata penghubung subordinatif kesewaktuan "*ketika*", dan kata penghubung subordinatif "*yang*". Penggunaan kata penghubung subordinatif kesewaktuan "*ketika*" sudah tepat karena digunakan untuk menghubungkan

menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat subordinatif. Kata penghubung penjumlahan “*dan*” sudah tepat karena menghubungkan menyatakan gabungan atau penjumlahan di antara dua buah kata ajektifa yang tidak bertentangan. Penggunaan kata penghubung penyimpulan “*maka*” sudah tepat karena berfungsi untuk menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya. Kata penghubung “*yang*” sudah tepat karena berfungsi untuk menggabungkan menyatakan ketentuan atau penjas dalam kalimat.

Kalimat (5) menggunakan kata penghubung koordinatif pembatasan yaitu “*hanya*”, kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dan*”, “*dengan*”, kata penghubung pemilihan “*ataupun*”, kata penghubung penjumlahan “*dengan*”, dan kata penghubung subordinatif tujuan “*untuk*”. Penggunaan kata penghubung pembetulan “*hanya*” sudah tepat karena untuk menghubungkan menegaskan digunakan pada awal klausa kedua untuk menegaskan bahwa keadaan atau kejadian pada klausa pertama tidak seberapa. Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dan*” tidak tetap karena digunakan diawal kalimat, kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dan*” tidak dapat digunakan diawal kalimat. Penggunaan kata penghubung subordinatif tujuan “*untuk*” sudah tepat karena berfungsi menggabungkan menyatakan sasaran atau tujuan dari klausa “*untuk memperbanyaknya*”, jadi tujuan atau sasaran dari klausa tersebut adalah “*untuk memperbanyaknya*”. Penggunaan kata

penghubung koordinatif Penjumlahan “*dengan*” tidak tepat karena kata penghubung “*dengan*” hanya digunakan untuk menyatakan hubungan penjumlahan digunakan di antara dua buah berkategori nomina pengisi fungsi subjek, sedangkan pada kata penghubung “*dengan*” bukan merupakan kata penghubung melainkan preposisi atau kata depan yang berfungsi menyatakan, dikatakan sebagai kata depan karena kata “*dengan*” digunakan dimuka kata benda yang menyatakan “*dengan cara menanam*”. Penggunaan kata penghubung koordinatif pemilihan “*ataupun*” sudah tepat karena berfungsi untuk menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih dengan tujuan memilih. Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dengan*” kurang tepat karena kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dengan*” tidak berkedudukan sebagai kata penghubung akan tetapi sebagai kata depan yang menyatakan alat, diletakkan di kiri nomina yang di maksud adalah “*dengan cara distek*”.

Kalimat (6) menggunakan kata penghubung koordinatif pemilihan “*ataupun*”, untuk kata penghubung subordinatif menggunakan kata penghubung “*yang*”. Penggunaan kata penghubung subordinatif “*yang*” sudah tepat karena digunakan di antara kata benda dengan kata sifat yang berfungsi menggabungkan menyatakan, penggunaan kata penghubung koordinatif pemilihan “*ataupun*” sudah tepat karena berfungsi sebagai menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih dengan tujuan memilih.

Kalimat (7) menggunakan kata penghubung koordinatif penjumlahan “*dan*”, kata penghubung koordinatif pemilihan “*atau*”, dan kata penghubung subordinatif kesewaktuan

“ketika”, kata penghubung perbandingan “seperti”. Penggunaan kata penghubung subordinatif kesewaktuan “ketika” sudah tepat karena digunakan untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat majemuk subordinatif, penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan “dan” tidak tepat sebaiknya kalimat tersebut tidak perlu menggunakan kata penghubung “dan” karena kata penghubung “dan” digunakan untuk menyatakan hubungan penjumlahan, adapun pembetulan kalimatnya: “Ketika buah matang kulit buah akan mudah terkelupas”. Penggunaan kata penghubung koordinatif pemilihan “atau” sudah tepat karena berfungsi sebagai kata penghubung pemilihan, akan tetapi penggunaan kata penghubung subordinatif perbandingan “seperti” tidak tepat seharusnya, kata penghubung “seperti” tidak digunakan dalam kalimat “Buah ini berbentuk oval, elipsh, atau berbentuk seperti buah pir” karena kata penghubung perbandingan “seperti” hanya digunakan untuk menghubungkan menyatakan kejadian, peristiwa atau keadaan yang terjadi. Sebaiknya kata penghubung “seperti” tidak digunakan sehingga kalimat tersebut tidak rancau, adapun pembetulanannya “buah ini berbentuk oval, elipsh, atau berbentuk buah pir”.

Kalimat (8) menggunakan kata penghubung koordinatif penjumlahan “dengan”, “dan” untuk kata penghubung subordinatif menggunakan kata penghubung “yang” sebanyak dua kali. Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan

“dengan”, pada kalimat (8) sudah tepat karena digunakan di antara dua buah kata nomina yang berfungsi untuk hubungan penjumlahan. Penggunaan kata penghubung “yang” sudah tepat karena berfungsi sebagai kata hubung di antara kata benda dengan kata sifat yang berfungsi menggabungkan menyatakan, penggunaan kata penghubung “yang” sudah tepat karena digunakan untuk menggabungkan lebih dari dua buah kata atau klausa, hanya digunakan di antara dua buah kata atau klausa yang terakhir saja.

Kalimat (9) menggunakan kata penghubung koordinatif pemilihan “atau”, kata penghubung penjumlahan “dengan” sebanyak dua kali “dan”, dan kata penghubung subordinatif “yang” sebanyak dua kali, kata penghubung subordinatif perbandingan “seperti”, penggunaan kata penghubung koordinatif dan subordinatif dalam kalimat tersebut sudah tepat karena masing-masing berkedudukan sesuai dengan fungsinya.

Kalimat (10) menggunakan kata penghubung koordinatif penjumlahan “dengan”, kata penghubung koordinatif pemilihan “atau” dan menggunakan kata penghubung subordinatif perbandingan “sebagai”, penggunaan kata penghubung subordinatif perbandingan “sebagai” sudah tepat karena berfungsi untuk menghubungkan menyatakan kejadian, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada klausa utama. Penggunaan kata penghubung koordinatif penjumlahan “dengan” sudah tepat sudah tepat karena digunakan di antara kata yang berfungsi untuk hubungan penjumlahan, penggunaan kata penghubung koordinatif pemilihan “atau”

sudah tepat karena digunakan sebagai menghubungkan memilih.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan kata penghubung dalam karangan deskripsi siswa kelas VIIA MTSN 1 Maros Baru, sebanyak 13 karangan yang terdiri dari 86 kalimat yang di dalamnya terdapat 163 kata penghubung koordinatif dan 149 kata penghubung subordinatif, total penggunaan kata penghubung yang digunakan siswa sebanyak 312 kata penghubung, adapun ketidaktepatan penggunaan kata penghubung sebanyak 33.

Hasil penelitian yang ditemukan menyatakan bahwa siswa dalam menulis karangan belum sepenuhnya menguasai jenis-jenis kata penghubung, yang dapat dilihat dari hasil penggunaan kata penghubung siswa dalam karangannya yang kebanyakan menggunakan kata penghubung koordinatif penjumlahan *dan*, serta kata penghubung subordinatif *yang* yang menyatakan ketentuan atau penjelas.

2. Saran

Bagi Pendidikan, Penelitian ini diharapkan agar kesalahan penggunaan kata penghubung dapat diminimalisir dengan cara melakukan perbaikan dan menjelaskan secara

detail penggunaan serta jenis-jenis kata penghubung beserta fungsinya agar siswa dapat memaksimalkan pengetahuan terhadap penggunaan kata penghubung.

Bagi pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk tidak hanya membaca karangan siswa akan tetapi diharapkan untuk mengkritik penggunaan kata penghubung yang terdapat dalam karangan siswa yang tidak tepat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penggunaan kata penghubung agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2008. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung. Alfabeta.
- Wikipedia. 2019. *Kata Penghubung*. Diunduh. <https://id.wikipedia.org/wiki/katapenghubung>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019.